

Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Islakhun Nisak

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Pamulang

Email : nisakislakhun@gmail.com

Luh Nadi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Pamulang

Email : niluhnadi29@gmail.com

Abstract : *This study aims to empirically determine the influence of financial performance, fixed asset intensity, and company size on tax aggressiveness in the consumer non-cyclicals manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample selection used purposive sampling, resulting in 21 consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The data analysis employed multiple regression analysis with data processing using Eviews 12SV software. The results show that financial performance has a significant partial influence on tax aggressiveness, while fixed asset intensity and company size do not have a significant influence. However, when considered together, financial performance, fixed asset intensity, and company size collectively influence tax aggressiveness.*

Keywords: Financial Performance, Fixed Asset Intensity, Company Size, Tax Aggressiveness.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada sektor manufaktur konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga menghasilkan 21 perusahaan konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan pengolahan data menggunakan software Eviews 12SV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas aktiva tetap dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan. Namun jika dipertimbangkan secara bersama-sama, kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan memiliki sumber daya yang berlimpah dan merupakan Kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Pajak termasuk sumber utama guna memenuhi kebutuhan negara untuk membiayai pengeluaran rumahtangga negara demi kepentingan dan kemakmuran Masyarakat umum. Penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan merupakan beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak. Pajak mengurangi total pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak. Hal tersebut menyebabkan Perusahaan selalu mencari cara untuk menghindari beban pajaknya. (Nilasari, 2018).

Menurut Frank et al., (2009) agresivitas pajak merupakan suatu Tindakan untuk memanipulasi penghasilan kena pajak yang dirancang dengan melakukan tindakan perencanaan pajak untuk meminimalisirkan bebak pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*). Namun banyak celah yang digunakan untuk menimalkan

bebak pajak atau melakukan penghematan pajak yang semakin besar, sehingga Perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Rochmah & Oktaviani, 2021).

Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara: kinerja keuangan, intensitas aset tetap dan ukuran Perusahaan. Kinerja keuangan akan mempengaruhi suatu Perusahaan untuk mengambil Tindakan agresivitas pajak ketika terjadi peningkatan biaya pembayaran pajak yang dapat menyebabkan turunnya profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). Kinerja suatu Perusahaan data dilihat baik dari sisi keuangan maupun non keuangan, pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai kondisi suatu Perusahaan serta dapat digunakan untuk kepentingan proyeksi kinerja dimasa yang akan datang serta untuk dapat menentukan langkah strategis untuk pengembangan bisnis. Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis dari sisi keuangan suatu Perusahaan (Noviyani & Muid 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap Perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap Perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak Perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang Perusahaan (Dharma & Ardiana, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmadayu, 2021) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak terakhir yaitu ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka aktivitas yang terjadi semakin banyak dan laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini akan membuat Perusahaan lebih berusaha untuk melakukan agresivitas pajak. (Putri et al, 2018). Seperti penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pernah dilakukan oleh (Utomo & Fitria, 2020) menyimpulkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sesuai dengan deskripsi dan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, perumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

agresivitas pajak?

2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori agensi adalah hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil Keputusan kepada agen tersebut. Dalam teori agensi terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang didapat, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang baik atau cara yang merugikan banyak pihak (Wulansari et al, 2020).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan- perusahaan besar didunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalisirkan apajk peruashaan yang kini mejadi erhatian public karena tidak sesuai dengan harapan Masyarakat dan juga merugikan pemerintah (Rahmadayu, 2021). Menurut Hanlon & Heitzman (2013) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun dengan memanfaatkan kelemahan hukum peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih didalam grey area (Nilasari, 2018). Agresivitas pajak diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR) dengan membandingkan antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Wulansari et al, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi return on asset (ROA) sebagai alat ukur untuk menghitung kinerja keuangan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Karena ROA adalah indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang

mampu diraih oleh perusahaan maka performa perusahaan dapat dikategorikan baik (Noviyani & Muid, 2021).

Intensitas Aset Tetap

Pada dasarnya perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan ekonominya menggunakan sumber daya yang ada salah satunya dalam menghasilkan suatu produk. Agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki aset (Sitepu & Silalahi, 2019). Aset tetap merupakan suatu aset yang termasuk jenis aset tidak lancar yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu taun (PSAK No. 16 Tahun 2015). Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap didalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki intensitas aset tetap diperoleh dari total aset tetap dengan total aset (Rizky & Puspitasari, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecilnya berdasarkan total aset. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar melakukan pengelolaan pajak karena adanya biaya yang melekat pada sumber daya tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin intensitas modal modal dan aset yang dimilikinya akan semakin besar. Dengan adanya sumber daya yang besar tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Namun dengan semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan yang ditunjukkan dari nilai aset yang dimilikinya maka, perusahaan tersebut akan mendapatkan perhatian lebih dari otoritas maupun investor. Dengan begitu maka semakin besar ukuran perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung akan mengurangi Tindakan agresivitas pajaknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2016:7) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini diambil populasi yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dimana sampel yang diambil haruslah mewakili populasi sehingga hasilnya tidak biasa (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini digunakan Teknik pengambilan sampel *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022 dengan jumlah sebanyak 110 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang digunakan diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan yang akan diuji. Analisis yang digunakan adalah analisis dengan persamaan linear berganda menggunakan software Eviews 12SV.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2018-2022.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pengukuran sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak (Y)

Variabel dependen yang dipilih dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rates*), dengan rumus total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Wulansari at al, 2020):

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Kinerja Keuangan (X1)

Kinerja keuangan menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*) yang dapat dipakai untuk menghitung profitabilitas perusahaan yang menunjukkan estimasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut

(Rahmadu, 2021):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3. Intensitas Aset Tetap (X2)

Intensitas aset tetap memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan model mengukur total aset tetap dibagi total aset perusahaan. Rumus intensitas aset tetap sebagai berikut (Noviyani & Muid, 2019):

$$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan Tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar pertumbuhan aset maka meningkarkan nilai perusahaan. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut (Rochmah & Oktavia, 2021):

$$Size = Ln (total\ aset)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Date: 01/04/24 Time: 16:52
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.242762	0.087905	0.327619	2980.000
Median	0.230000	0.080000	0.340000	3000.000
Maximum	0.640000	0.290000	0.760000	3200.000
Minimum	0.030000	0.000000	0.010000	2700.000
Std. Dev.	0.077230	0.058057	0.190942	136.8604
Skewness	2.525866	0.976617	0.110551	-0.132966
Kurtosis	14.93381	4.049553	2.354831	1.803695
Jarque-Bera Probability	734.7186 0.000000	21.51049 0.000021	2.034940 0.361508	6.570662 0.037428
Sum	25.49000	9.230000	34.40000	312900.0
Sum Sq. Dev.	0.620299	0.350539	3.791705	1948000.
Observations	105	105	105	105

GAMBAR 1 Hasil Statistik Deskriptif

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan dan memiliki 105 data pengamatan. Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai rata-rata variabel terikat menunjukkan hasil sebesar 0.242762 dan nilai standar deviasi sebesar 0.077230. Pada variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 3 varibel. Variabel pertama yaitu kinerja keuangan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.87905 dan nilai standar deviasi sebesar 0.000000. Variabel bebas kedua yaitu intensitas aset tetap diperoleh nilai rata-rata sebesar

0.32769 dan nilai memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.190942. Variabel bebas ketiga yaitu ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2980.0000 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 136.8604.

Uji Pemilihan Model Persamaan Data Panel

Pada model persamaan data panel terdiri dari 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) maka dapat dilakukan dengan tahapan uji chow, uji hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk memilih yang sesuai dengan data penelitian antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.022630	(20,81)	0.0002
Cross-section Chi-square	58.539130	20	0.0000

GAMBAR 2 Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar $0.0002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, jadi model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Dasar pengambilan uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), yang mana diantara keduanya yang lebih cocok digunakan dalam penelitian.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.679921	3	0.4437

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.252163	-0.399135	0.014678	0.2251
X2	0.004152	-0.112261	0.024374	0.4559
X3	-0.000290	-0.000059	0.000000	0.4007

GAMBAR 3 Hasil Uji Hausman

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random*

sebesar $0.4437 > 0.05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian model yang paling tepat dalam mengestimasi regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan antara *Random Effect Model*

(REM) dan *Common Effect Model* (CEM), diantara keduanya yang lebih cocok digunakan dalam penelitian.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.95895 (0.0002)	1.107898 (0.2925)	15.06685 (0.0001)
Honda	3.736167 (0.0001)	1.052567 (0.1463)	3.386147 (0.0004)
King-Wu	3.736167 (0.0001)	1.052567 (0.1463)	2.486142 (0.0065)
Standardized Honda	4.499654 (0.0000)	1.441770 (0.0747)	0.263640 (0.3960)
Standardized King-Wu	4.499654 (0.0000)	1.441770 (0.0747)	-0.012931 (0.5052)
Gourieroux, et al.	--	--	15.06685 (0.0002)

GAMBAR 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Dari hasil uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Breusch-Pagan* sebesar $0.0002 < 0.05$ artinya H_0 ditolak. Maka model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

Dari hasil ketiga uji model menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model *Random Effect Model* (REM) pada uji hausman dan uji lagrange multipler. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan terbaik yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Adapun hasil hasil uji asumsi klasik dijabarkan sebagai berikut:

11. Uji Normalitas

Dapat dilihat pada data residual terdistribusi normal dapat dilihat dari nilai probability

0.250918 > 0.05 dengan nilai jarque-bera sebesar 2.765257 dan standar deviasi sebesar 0.035040 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.201963	-0.103220
X2	-0.201963	1.000000	-0.010303
X3	-0.103220	-0.010303	1.000000

GAMBAR 6 Hasil Uji Multikolieritas

Pada gambar diatas diketahui nilai korelasi antara variabel bebas kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.305599	Prob. F(9,95)	0.2443
Obs*R-squared	11.55772	Prob. Chi-Square(9)	0.2394
Scaled explained SS	11.33448	Prob. Chi-Square(9)	0.2535

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/04/24 Time: 18:26
Sample: 1 105
Included observations: 105

GAMBAR 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui nilai Probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0.2394 >

0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskestisitas.

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.060488	Mean dependent var	-1.61E-18
Adjusted R-squared	-0.075219	S.D. dependent var	0.040223
S.E. of regression	0.041708	Akaike info criterion	-3.391586
Sum squared resid	0.156562	Schwarz criterion	-3.035610
Log likelihood	190.3625	Hannan-Quinn criter.	-3.247370
F-statistic	0.445727	Durbin-Watson stat	2.099529
Prob(F-statistic)	0.947866		

GAMBAR 8 Hasil Uji Autokorelasi

Pada gambar diatas hasil d-w dari uji autokorelasi dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 2.099529 dimana berada diantara -2 sampai +2. Pembuktian jika data yang di olah

menghasilkan tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, yaitu Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- X1 : Kinerja Keuangan
- X2 : Intensitas Aset Tetap
- X3 : Ukuran Perusahaan

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/04/24 Time: 16:54
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.489423	0.230676	2.121691	0.0363
X1	-0.399135	0.144641	-2.759479	0.0069
X2	-0.112261	0.054660	-2.053823	0.0426
X3	-5.87E-05	7.63E-05	-0.768398	0.4440

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.040729	0.3185
Idiosyncratic random		0.059583	0.6815

Weighted Statistics			
R-squared	0.093060	Mean dependent var	0.132906
Adjusted R-squared	0.066121	S.D. dependent var	0.061558
S.E. of regression	0.059488	Sum squared resid	0.357423
F-statistic	3.454503	Durbin-Watson stat	1.911602
Prob(F-statistic)	0.019313		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.184110	Mean dependent var	0.242762
Sum squared resid	0.506096	Durbin-Watson stat	1.350042

GAMBAR 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi data linear berganda pada gambar 4.9 diatas dapat diketahui pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) maka hasil regresinya sebagai berikut:

$$Y = + 0.48923 X_1(-0.399135) X_2(-0.112261) X_3(-5.87E-05)$$

1. Nilai konstanta adalah 0.489423. Nilai tersebut dapat diartikan apabila variabel bernilai 0, maka nilai tarif pajak efektif (Y) sebesar 0.489423.

2. Nilai koefisien regresi dari kinerja keuangan (X1) adalah -0.399135. Nilai tersebut dapat diartikan ketika kinerja keuangan (X1) turun sebesar 1 satuan, maka tarif pajak efektif mengalami penurunan dari nilai konstanta.
3. Nilai koefisien regresi dari intensitas aset tetap (X2) adalah -0.112261. Nilai tersebut dapat diartikan ketika intensitas aset tetap (X2) turun sebesar 1 satuan, maka tarif pajak efektif mengalami penurunan dari nilai konstanta.
4. Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan (X3) adalah -5.87E-05. Nilai tersebut dapat diartikan ketika ukuran perusahaan (X3) turun sebesar 1 satuan, maka tarif pajak efektif mengalami penurunan dari nilai konstanta.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusannya yang digunakan dengan membandingkan prob F dengan tingkat kesalahan alpha 5%.

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.040729	0.3185
Idiosyncratic random		0.059583	0.6815
Weighted Statistics			
R-squared	0.093060	Mean dependent var	0.132906
Adjusted R-squared	0.066121	S.D. dependent var	0.061558
S.E. of regression	0.059488	Sum squared resid	0.357423
F-statistic	3.454503	Durbin-Watson stat	1.911602
Prob(F-statistic)	0.019313		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.184110	Mean dependent var	0.242762
Sum squared resid	0.506096	Durbin-Watson stat	1.350042

GAMBAR 10 Hasil Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada gambar diatas maka model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dengan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, diketahui nilai F-hitung 3.454503 lebih besar dari F-tabel 2.69 dan pada nilai probabilitas 0.019313 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05.

Kesimpulan: Maka secara simultan variabel dependen (bebas) dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel independent (terikat) yaitu agresivitas pajak..

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (T) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal ini, uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Uji T dilakukan dengan membandingkan T hitung terhadap T tabel.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/04/24 Time: 16:54
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.489423	0.230676	2.121691	0.0363
X1	-0.399135	0.144641	-2.759479	0.0069
X2	-0.112261	0.054660	-2.053823	0.0426
X3	-5.87E-05	7.63E-05	-0.768398	0.4440

GAMBAR 11 Hasil Uji Parsial (T)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) pada gambar diatas maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dengan diperoleh nilai t tabel dengan jumlah (N) = 105 sampel, jumlah variabel (K) = 3, taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, $DF = 105 - 3 = 102$ dan diperoleh T-tabel sebesar 1.66023.

Kesimpulan pada masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh thitung sebesar $-2.759479 < ttabel 1.66023$ dengan nilai probabilitas $0.0069 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kinerja keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh thitung sebesar $-2.053823 < ttabel -2.053823 < 1.66023$ dengan nilai probabilitas $0.0426 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh thitung sebesar $-0.768398 < ttabel 1.66023$ dengan nilai probabilitas $0.4440 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independent. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Weighted Statistics			
R-squared	0.093060	Mean dependent var	0.132906
Adjusted R-squared	0.066121	S.D. dependent var	0.061558
S.E. of regression	0.059488	Sum squared resid	0.357423
F-statistic	3.454503	Durbin-Watson stat	1.911602
Prob(F-statistic)	0.019313		

GAMBAR 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

$$KD = \text{Adjusted R - Square} \times 100\% = 0.066121 \times 100\% = 6.61 \%$$

Berdasarkan gambar diatas maka diketahui nilai Adjusted R – Squared sebesar 0.081687 maka hasil tersebut menjelaskan bahwa kontribusi sebesar 6.61% pada variabel X1, X2, X3 sedangkan sisanya 93.39% merupakan kontribusi variabel lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat secara empiris pengaruh kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Kinerja keuangan berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan : Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat memperluas jumlah sampel, menambahkan variabel-

variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dan menggunakan jenis instansi/perusahaan lain serta menggunakan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak sebaiknya perlu untuk mempertimbangkan resiko-resiko yang mungkin terjadi atas tindakan yang dilakukan dalam rangka mengurangi pajak terutang perusahaan tersebut. Kegiatan agresivitas pajak dimaksudkan agar perusahaan dapat menerima laba dengan maksimal sehingga dengan kegiatan agresivitas pajak yang terencana dengan matang diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Surya, M., & Ardiana Agus, P. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 584-613.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2013). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127-178.
- Nilasari, A. (2018). Pengaruh intensitas persediaan, intensitas aset tetap, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1-11.
- Rahmadayu, Y. (2021). Pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Putri Widya, H., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, karakter eksekutif, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(1), 17-22.
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh risiko perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap aggressive tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111-126.
- Rochmah, R. N. E., & Oktaviani, M. R. (2021). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Esensi: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417-427.

- Sitepu, B. H., & Silalahi, R. R. E. (2019). Pengaruh intensitas aset tetap, leverage, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: JRAK*, 5(2), 165-190.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, A. T., Titisari, K. K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh leverage, intensitas aset persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(1), 67-76.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh good corporate governance, capital intensity, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 231-246.